

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Profil MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Nama Madrasah	: MTs Hasan Kafrawi
NPSN	: 20364263
Alamat	: Jl. Tamansari Rt. 41 Rw. 08, Pancur
Kelurahan /Desa	: Pancur
Kecamatan	: Mayong
Kabupaten	: Jepara
Email	: mtshk.info@gmail.com
Telepon/HP	: 0882003997607
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
SK Pendirian Sekolah	: Kw.11.2/5/PP.07.02/3442/2014
Tanggal SK Pendirian	: 04/11/2014
Tahun Perubahan	: 2014 ¹

b) Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Menanggapi kebutuhan pendidikan masyarakat Pancur, tokoh masyarakat bernama Bapak Masrukhan mengemban tugas untuk mendirikan perguruan tinggi. Oleh karena itu, ia menggelar pertemuan di dua desa berbeda, yakni Desa Pancur dan Desa Rajekwesi. Pertemuan itu dihadiri oleh empat orang, yaitu Masrukhan, Faidloni, H. Badawi, dan H. Muzahid.²

Sehubungan dengan keputusan tersebut, maka pada tahun 1976 diputuskan untuk mendirikan MMP (Sekolah Pertama) Hasan Kafrawi di dusun Pancur. Pada tahun tersebut, menjadi perhatian masyarakat bahwa MMP Hasan Kafrawi telah menginisiasi proses penerimaan mahasiswa baru. Dengan demikian, jumlah siswa yang terdaftar di MI Al-Huda Pancur sebanyak 49 orang, terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada masa perintisan H.

¹ Transkrip Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi

² Transkrip Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi

Faidloni menjabat sebagai manajer pertama MMP Hasan Kafrawi.³

Pendaftaran MMP Hasan Kafrawi di Departemen Agama Kabupaten Jepara terjadi pada tahun 1981 dengan nama MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara. Perolehan status tersebut diakui secara resmi oleh Departemen Agama Kabupaten Jepara pada tanggal 11 Mei 1996.⁴

Pada tahun 1992 diadakan rapat pengurus madrasah dengan maksud untuk mendirikan yayasan. Selanjutnya, H. Badawi, H. Masykuri, dan H. Tahrir Nawawi mengunjungi seorang notaris di Jepara. Melalui proses hukum tersebut, yayasan Hasan Kafrawi resmi didirikan pada tanggal 23 September 1992 dengan nomor pendaftaran 21/YAY/1992/PN/JPR meliputi empat jenjang pendidikan..

c) Visi dan Misi MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong

Jepara

a) Visi

Menghasilkan generasi berprestasi, kreatif dan mampu bersaing di era global serta berakhlak mulia

b) Misi

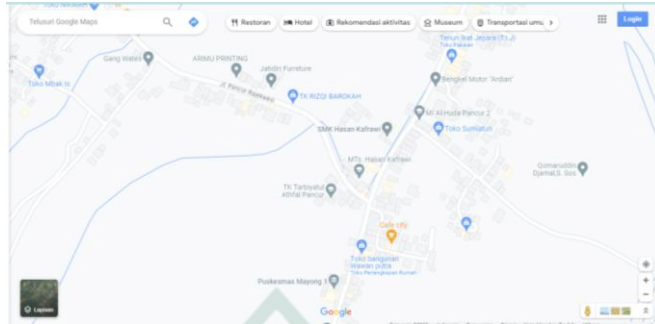
Melakukan intervensi pendidikan, bimbingan, dan pembinaan untuk meningkatkan potensi siswa, membina perkembangan dan kompetensinya secara optimal dalam berbagai ranah kejuruan.

d) Letak Geografis MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong

Jepara

MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara terletak di dusun terpencil tepatnya di Jln. Raya Mayong-Pancur Km. 08. Jaraknya kurang lebih 8 km dari pusat kota Mayong dan 25 km dari ibu kota kabupaten.

³ Transkrip Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi



Gambar 4.1 Letak Geografis MTs Hasan Kafrawi

e) Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Tenaga pendidik dan tenaga pendidik MTs Hasan Kafrawi Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 35 dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah Guru 32
- Jumlah Tenaga kependidikan 3

2. Analisis Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan sejauh mana kuesioner penelitian memiliki validitas. Peneliti menggunakan pendekatan korelasi total terkoreksi untuk mengevaluasi validitas penelitian ini. Peneliti melakukan uji validitas kepada dosen yang ahli dalam bidang Pendidikan, yaitu Ashif Az-Zafi, M.Pd dan Dr. Ahmad Falah, M. Ag dengan instrumen terdiri dari pihian ganda, essay sebagai variabel X dan juga angket sebagai variabel Y. Ke dua validator setuju dengan instrument yang telah dibuat. menghitung korelasi antara skor individu dan skor total. Uji ditentukan dengan membandingkan rhitung yang lebih besar dari rtabel. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan r-tabel dengan nilai alpha 0,05 dan diketahui $df = n-2$, maka pada penelitian ini df adalah $83-2 = 81$, sehingga r-tabelnya adalah 0,2133. Hasil selanjutnya menguraikan hasil dari tes yang dilakukan. Item dengan nilai koefisien korelasi melebihi r pada tabel dianggap valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.7 dengan menggunakan software SPSS 26.

Tabel 4.1
Uji Validitas Persepsi Pemilik

Variabel	Pearson Correlation	R _{table}	Keterangan
Pemahaman Aqidah Akhlak	0,356	0,2133	Valid
Sikap Sosial	0,258	0,2133	Valid

Sumber : data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan dengan SPSS 26 menemukan bahwa uji validitas menunjukkan kevalidan dengan nilai indikator variabel persepsi $>$ r-tabel, yaitu 0,2133. Uji validitas ini dilakukan di MTs Hasan Kafrawi dengan total sampel penelitian 83 responden siswa kelas IX.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas kuesioner penelitian yang digunakan untuk pengukuran variabel penelitian. Metode alpha Cronbach dimanfaatkan untuk mengevaluasi reliabilitas data dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha-nya melebihi 0,70. Uji ini dilakukan di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Tabel 4.8 menunjukkan hasil penilaian reliabilitas data penelitian ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,747	3

Sumber : data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah total kuesioner yang diterima Cronbach's alpha $>$ 0,70, memungkinkan kuesioner penelitian dapat diandalkan dan memungkinkan pengujian lebih lanjut.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah kumpulan data yang ditinjau menunjukkan distribusi normal atau menyimpang. Ambang batas untuk menentukan signifikansi statistik dalam pengujian ditetapkan pada tingkat yang lebih besar daripada nilai indikator 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 for Windows menghasilkan data berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Korelasi Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Sosial	,199	83	,073	,950	83	,337
Pemahaman Materi	,293	83	,066	,850	83	,359
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai p yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* melebihi ambang batas 0,05. Sehingga, hasil ini menunjukkan bahwa data studi memiliki karakteristik yang diperlukan untuk investigasi dan analisis lebih lanjut.

d) Pengujian Hipotesis

Hubungan antara pemahaman isi Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas 9 MTs Hasan Kafrawi diteliti dengan menggunakan uji hipotesis. Berikut adalah hipotesis yang diimplementasikan dalam penelitian ini:

H_0 “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Akidah Akhlak terhadap sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi”

H_a “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Akidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi”

Tabel 4.4**Hasil Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,902	1,472		8,765	,000
	X	,147	,103	,156	1,424	,018

a. Dependent Variable: Angket

Berdasarkan t-tabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 (t-tabel untuk 83 subjek dengan tingkat kepercayaan 5% 0,677), diasumsikan t-hitung > t-tabel (1,424 > 0,677). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS untuk uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman isi Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas 9 MTs Hasan Kafrawi.

B. Deskripsi Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak dengan Sikap Sosial Siswa

Peneliti melanjutkan dengan melakukan penyelidikan komprehensif, dimana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pemeriksaan hasil belajar yang berkaitan dengan iterasi kesembilan. Proses pengumpulan data dilakukan di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara, dengan tujuan untuk memperoleh pernyataan-pernyataan yang valid yang akan memberikan gambaran tentang suatu data tertentu. Dalam proses tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

Untuk memperoleh hasil pemahaman materi akidah akhlak, penulis menyebarkan beberapa soal yang terdiri dari pilihan ganda dan juga essay yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang digunakan penulis dalam pembuatan soal.

Jawaban Pilihan Ganda

Tabel 4.5
Skor Jawaban Pilihan Ganda Pemahaman Materi
Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

No	Skor Jawaban Pilihan Ganda	Frekuensi
1	10	9
2	9	45
3	8	22
4	7	4
5	6	3
Total		83

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel pemahaman materi akhlak Aqidah, skor terendah adalah 3 siswa dengan nilai 6 dan tertinggi 9 siswa dengan nilai 10. Lebih khusus evaluasi dari semua jawaban pilihan ganda dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap disiplin ilmu Aqidah Akhlak MTs Hasan Kafrawi di kelas IX, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menghitung nilai mean (M_x) dan standar deviasi (SD_x). Langkah- langkah statistik ini kemudian digunakan untuk mengkategorikan pemahaman siswa dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, yaitu:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ menunjukkan bahwa “tingkatan pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori tinggi”.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ menunjukkan bahwa “pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori rendah”.
- Skor diantara $M_x + 1.SD_x$ dan $M_x - 1.SD_x$ menunjukkan bahwa “pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori sedang”.

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman materi akhlak aqidah dinilai dan dikelompokkan menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS. Nilai rata-rata (M_x) yang dihasilkan adalah 8,638, dengan nilai Standar Deviasi (SD_x) sebesar 0,877. Perhitungan tersebut dapat dipahami melalui hitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 8,638 + 1,0,877 \\ &= 8,638 + 0,877 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 9,515 \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 8,638 - 1.0,877 \\
 &= 8,638 - 0,877 \\
 &= 7,761
 \end{aligned}$$

Dari sini dapat diketahui tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak siswa MTs Hasan Kafrawi Kelas IX. Termasuk dengan skor $>9,51$ dalam kategori tinggi, sedangkan skor $7,761-9,51$ sedang dan $< 7,761$, termasuk kelas bawah. Untuk memperjelas pengertian Aqidah Akhlak, materinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Kategori Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Kelas IX
MTs Hasan Kafrawi Berdasarkan Jawaban Pilihan Ganda

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 9,51 ke atas	9	10,84%	Tinggi
2	Antara 7,761 – 9,51	67	80,72%	Sedang
3	7,761 kebawah	7	8,44%	Rendah
Total		83	100%	

Dari klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa kelas IX MTs Hasan Kafrawi Jepara. Pemahaman terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak memiliki frekuensi tinggi 9 dengan persentase 10,84%, frekuensi rata-rata 67 dan persentase 80,72%, dan frekuensi belajar rendah 7 dan persentase materi belajar biasanya 8. Artinya persentase belajarnya siswa MTs Hasan Kafrawi kelas IX adalah 8 dengan rasio 80,72 persen dari total 67 siswa.

Jawaban Essay

Tabel 4.7 Skor Jawaban Essay Pemahaman Materi
Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

No	Skor Jawaban Essay	Frekuensi
1	8	31
2	4	52
Total		83

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai perubahan pemahaman materi akhlak aqidah terendah adalah 52 siswa dengan kelas 4 dan nilai tertinggi adalah 31 siswa dengan nilai

atau skor 8. Lebih tepatnya evaluasi seluruh jawaban esai seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

Peneliti menggunakan program statistik SPSS untuk menentukan mean (Mx) dan standar deviasi (SDx) untuk mengukur tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Hasan Kafrawi. Dalam proses tersebut peneliti berdasar pada formula tertentu, nilai-nilai ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan pemahaman dalam taraf tinggi, sedang, dan rendah.

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori rendah.
- c. Skor di antara $Mx + 1.SDx$ dan $Mx - 1.SDx$ adalah pemahaman materi aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori sedang.

Dengan mengelompokkan tingkat pemahaman materi akhlak Aqidah berdasarkan jawaban soal essay, penelitian ini memperoleh mean (Mx) sebesar 5,494 dan standar deviasi (SDx) sebesar 0,194 dengan menggunakan perhitungan yang dihitung dengan program SPSS. Sehingga diperoleh perhitungan berikut ini:

- a. $Mx + 1.SDx = 5,494 + 1.1,94$
 $= 5,494 + 1,94$
 $= 7,43$
- b. $Mx - 1.SDx = 5,494 - 1.1,94$
 $= 5,494 - 1,94$
 $= 3,554$

Dari sini terlihat bahwa tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak siswa MTs Kelas IX Hasan Kafrawi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor $>7,43$, sedangkan skor $3,554-7,43$ tergolong sedang dan $< 3,554$ termasuk subkelas. Untuk pemahaman yang lebih baik tentang Aqidah Akhlak, Anda dapat melihat materi pada tabel jawaban esai di bawah ini.

Tabel 4.8
Kategori Pemahaman Materi Aqidah Akhlak
Kelas IX MTs Hasan Kafrawi Berdasarkan Jawaban Essay

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 7,43 ke atas	31	37,34%	Tinggi
2	Antara 3,554 – 7,43	52	62,66%	Sedang
3	3,554 kebawah	0	0,00%	Rendah
Total		83	100%	

Dari klasifikasi tersebut dapat diketahui frekuensi materi pelajaran Aqidah Akhlak kelas unggulan IX. Kelas 31 dan prosentasenya 37,34%, kelas menengah 52 dan prosentasenya 62,66% dan kelas bawah persentasenya 0. Biasanya dikatakan bahwa pemahaman materi pembelajaran termasuk golongan menengah dengan prosentase 62,66%, sebanyak 52 siswa.

2. Sikap Sosial Siswa Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

Tabel di bawah ini menampilkan hasil yang diperoleh dari skor respon angket sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi Pancur Jepara.

Tabel 4.9
Skor Jawaban Angket Sikap Sosial
Siswa Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

No	Skor Jawaban Pilihan Ganda	Frekuensi
1	22	7
2	21	10
3	20	40
4	19	9
5	18	9
6	17	6
7	16	1
8	15	1
Total		83

Tabel yang disajikan di atas memberikan gambaran tentang sebaran skor untuk variabel perilaku beragama. Hal ini menunjukkan bahwa skor minimum diamati pada satu siswa dengan nilai 15, sedangkan skor maksimum diamati pada

tujuh siswa, semuanya memperoleh skor 22. Analisis komprehensif atas jawaban survei yang diberikan oleh setiap peserta dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menganalisis sikap sosial siswa kelas 9 MTs Hasan Kafrawi kelas atas, menengah atau bawah, peneliti menggunakan program SPSS untuk mencari mean (M_x) dan standar deviasi (SD_x) dan mengelompokkannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ menunjukkan bahwa “tingkatan sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori tinggi”.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ menunjukkan bahwa “tingkatan sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori rendah”.
- Skor di antara $M_x + 1.SD_x$ dan $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dengan kategori sedang.

Sikap sosial dalam penelitian ini dikategorikan dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Perhitungan yang dihasilkan menghasilkan mean (M_x) sebesar 14,972 dan standar deviasi (SD_x) sebesar 2,070. Untuk mendapatkan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 14,972 + 1.2,070 \\ &= 14,972 + 2,070 \\ &= 17,042 \\ \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 14,972 - 1.2,072 \\ &= 14,972 - 2,072 \\ &= 12,9 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor $>17,04$ berada pada kategori tinggi untuk menyatakan tingkat sikap sosial siswa kelas 9 MTs Hasan Kafrawi, sedangkan skor 12,9 hingga 17,042 berada pada kategori sedang dan $< 12,9$ termasuk subkelas. Perilaku beragama yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10
Kategori Sikap Sosial Siswa
Kelas IX MTs Hasan Kafrawi

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 17,04 ke atas	75	90,36%	Tinggi
2	Antara 12,9 – 17,04	8	9,64%	Sedang

3	12,9 kebawah	0	0,00%	Rendah
Total		83	100%	

Dari klasifikasi tersebut terlihat frekuensi sikap sosial siswa kelas IX Hasan Kafrawi pada kelas atas sebanyak 75 siswa dengan persentase 90,36%, kelas menengah sebanyak 8 siswa dengan persentase 9,64%, dan kelas bawah memiliki frekuensi sebanyak 0 siswa. Oleh karena itu secara umum sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi dikatakan tinggi dengan persentase 90,36% yaitu 75 siswa.

3. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi Pearson (KPM) adalah alat statistik yang biasa digunakan untuk menilai hipotesis hubungan (uji korelasi) antara dua variabel, khususnya ketika data diukur pada skala interval atau rasio.⁵ KPM dapat diklasifikasikan sebagai bentuk statistik parametrik karena analisisnya terhadap data dalam skala interval atau persentase. Koefisien korelasi Pearson adalah ukuran statistik yang digunakan secara luas untuk menilai hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi Pearson dibutuhkan agar data terdistribusi dengan baik. Hasil korelasi product moment dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Angket	X
Angket	Pearson Correlation	1	,516
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	83	83
X	Pearson Correlation	,516	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	83	83

Pada Tabel 4.8, harga koefisien korelasi product Moment korelasi Pearson adalah 0,516 dan signifikansinya adalah 0,015. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H_a) pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang patut diperhatikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi.

Nilai yang dihitung untuk r-hitung adalah 0,516. Berdasarkan data yang ditemukan, koefisien korelasi (r) dihitung untuk ukuran sampel 83 peserta pada tingkat kepercayaan 0,05. Nilai hitung dari r-tabel untuk ukuran sampel ini dan tingkat kepercayaan adalah 0,1818. Membandingkan nilai hitung dengan koefisien korelasi hitung sebesar 0,516. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi (r-hitung) lebih besar dari nilai hitung (r-tabel). Berdasarkan hasil analisis data SPSS dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pemahaman disiplin ilmu Aqidah Akhlak dengan kecerdasan sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi. Kesimpulan ini didasarkan pada penggunaan uji Korelasi Pearson terdapat korelasi yang signifikan.

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang signifikan secara statistik sebesar 0,516 pada tingkat signifikansi 0,015 ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menyiratkan korelasi potensial antara variabel independen pengetahuan (X) berkaitan dengan

disiplin ilmu Aqidah Akhlak dan variabel terikat sikap sosial (Y) yang ditunjukkan oleh siswa.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman disiplin ilmu Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa. Penelitian ini mengungkapkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara pemahaman materi disiplin ilmu Aqidah Akhlak dan sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas IX siswa MTs Hasan Kafrawi.

1. Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Hasan Kafrawi Pancur

Menurut penelitian Anderson, pemahaman yang optimal di kalangan siswa terjadi ketika mereka mampu membangun hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang mereka miliki.⁶ Asimilasi informasi baru terjadi melalui integrasi skema dan kerangka kognitif baru. Pemahaman tentang proses kognitif meliputi kegiatan interpretasi, seperti kategorisasi, *summarization*, penalaran, perbandingan, dan penjelasan. Dalam hal ini, siswa yang dapat menerapkan semua proses kognitif mampu memahami pembelajaran yang dilakukan⁷.

Pemahaman materi aqidah akhlak ialah orang yang benar-benar memahami kebiasaan perilaku yang dilakukan secara kolektif hanya untuk taat dan berserah diri kepada Allah. Individu yang memiliki keyakinan moral dalam perilakunya terbentuk melalui perpaduan antara hati nurani, gagasan, emosi, kecenderungan yang melekat, dan kebiasaan yang diperoleh, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan moral yang menjadi bagian integral dari keberadaannya sehari-hari.

Menurut Abuddin Nata, dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam disiplin ilmu Aqidah Akhlak, peserta didik dapat diarahkan untuk menilai perbuatan akhlak dan mencermati orang-orang yang memiliki pengetahuan atau pemahaman standar untuk membedakan perbuatan baik dan

⁶ Andreson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran dan Assement*.

⁷ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

buruk. Hal tersebut berfungsi panduan untuk mengurangi potensi kesalahan.⁸

Tabel 4.12

Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak

TINGKAT	INDIKATOR	EVIDENSI
Tinggi	Skor lebih dari 7,43	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menafsirkan pemahaman materi Akidah Akhlak dengan baik - Mampu menjelaskan, merangkum dan menggolongkan materi Akidah Akhlak dengan tepat - Mampu membandingkan dan juga memberikan contoh sesuai materi yang di ajarkan dengan baik
Sedang	skor antara 3,554 – 7,43	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu untuk memahami konsep dengan baik pada beberapa indikator. - Belum mampu menyelesaikan soal dengan baik atau kurang tepat.
Rendah	Skor kurang dari 3,554	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memahami pembelajaran Akidah Akhlak sama sekali terutama bagian konsep pemahaman maupun indikator pembelajaran, dibuktikan dengan tidak ada jawaban dalam test.

Dalam arti bahwa tingkah laku peserta didik yang menguasai dan memahami materi keyakinan moral dengan baik, akan menghasilkan tindakan spontan tanpa dipikirkan sebelumnya. Dari tabel di atas dapat di lihat jika terdapat korelasi

⁸ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 12.

antara nilai ujian yang dicapai peserta dengan tingkat pemahaman mereka terhadap muatan akidah.

2. Sikap Sosial Siswa Kelas IX Mts Hasan Kafrawi

Dalam buku Abu Ahmadi dikemukakan bahwa sikap sosial peserta didik dapat dipahami sebagai kesadaran individu yang pada gilirannya memengaruhi keterlibatan berulang mereka dengan objek sosial melalui tindakan nyata.⁹ Sikap sosial yang positif sangat penting bagi individu dari segala usia, khususnya pada anak-anak. Selain itu, sebagaimana tertuang dalam disiplin ilmu Aqidah Akhlak, anak-anak dituntut memiliki kemampuan untuk menganut prinsip-prinsip kebajikan guna membina hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan tetangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX menunjukkan sikap yang baik terhadap interaksi sosial. Kelas tersebut telah mencapai peringkat persentil 90,36 %, menempatkan mereka pada golongan teratas. Hal ini menunjukkan korelasi antara siswa perilaku sosial dan skor yang sesuai, menunjukkan bahwa skor yang lebih tinggi menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pengalaman sosial juga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa MTs Hasan Kafrawi. Dalam penelitian Mudjiyanto ditemukan bahwa perilaku sosial dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal yang melekat pada diri individu maupun faktor eksternal yang meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan pendidikan merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada perilaku sosial. Institusi pendidikan yang dikenal sebagai sekolah berfungsi sebagai sarana untuk memperluas dan membangun fondasi pendidikan yang disediakan dalam unit keluarga, sehingga memainkan peran penting dalam pembentukan dan kemajuan perspektif serta perilaku masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan Yuli Ermalia¹¹ juga mencatat bahwa siswa dengan sikap sosial yang buruk atau tidak

⁹ Ahmad Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 152.

¹⁰ Mujianto, "Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di Smk Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 Tahun Pelajaran 2018/2019 Skripsi," Universitas Wahid Hasyim 8, no. 5 (2019): 55.

¹¹ Ermalia, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020."

baik dapat memiliki keterkaitan dengan pengembangan KTSP baik dalam kurikulum sekolah maupun kurikulum pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, perilaku sosial siswa kelas IX MTs Hasan Kafrawi lebih dominan, mereka berperilaku baik secara sosial. Hal ini terlihat pada hasil pemahaman siswa dengan pemahaman yang baik serta pada angket dengan perilaku sosial yang tinggi. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut berkaitan dengan perilaku sosial.

3. Hubungan Pemahaman Materi Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa

Temuan analisis data menunjukkan adanya korelasi perilaku sosial siswa dan pemahaman mereka tentang Aqidah Akhlak, Peneliti menggunakan metode korelasi product-moment untuk mengevaluasi hubungan antara pemahaman siswa tentang disiplin Aqidah Akhlak dan sikap sosial. Hasil yang diperoleh dari pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,516 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pemahaman materi Aqidah Akhlak (X) dan variabel sikap sosial (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buhari Luneto menemukan bahwa sikap sosial siswa MA Al-Hidayah Duminanga dalam pembelajaran keyakinan moral tercermin dalam afektivitas sosial sebagai pencapaian tujuan yang dapat dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian sikap sosial. Sikap sosial siswa setelah mempelajari prinsip-prinsip akidah adalah disiplin, gotong royong, santun, dan kasih sayang, meskipun Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan. Guru mengevaluasi sikap sosial melalui observasi, evaluasi diri, evaluasi teman sebaya, dan catatan harian.¹²

Hal berikut berlaku bahwa semakin baik pemahaman siswa, semakin baik sikap sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fauziyah,¹³ Dalam kajiannya, menyoroti bahwa disiplin ilmu Aqidah Akhlak merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam pembentukan sikap sosialnya.

¹² Luneto, "Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran (Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga)."

¹³ Syafaah, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di MAN 3 Madiun."

Siswa harus mendapatkan informasi dan pemahaman teologis yang benar melalui pendidikan ini untuk membentuk sikap dan membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap sosial yang tampak dalam kehidupan sehari-hari akan semakin tinggi (baik) ketika siswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlaq. Ketika siswa sudah memahami pembelajaran Aqidah Akhlaki maka sikap sosial yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari juga tergolong sedang. Demikian juga sikap sosial yang terlihat juga rendah ketika siswa memiliki pemahaman belajar yang rendah. Dengan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan membentuk hubungan sosial yang baik.

